

Program GITAR LUKA (Gerakan Ibu Tanggap Luka Bakar) dalam Meningkatkan Literasi Pertolongan Pertama Luka Bakar

Atikah Fatmawati¹, Afif Zulfani², Dewi Anjarwati³, Andhini Nur Wahyuni⁴, Ivan Rizaldi⁵, Muhammad Alif Aqil Hilmi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Indonesia

Received : 28 Januari 2026, Revised : 5 Februari 2026, Published : 3 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Atikah Fatmawati

E-mail: tikaners87@gmail.com

Abstrak

Luka bakar merupakan cedera rumah tangga yang sering terjadi dan berisiko menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan pertolongan pertama yang tepat. Rendahnya literasi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, masih menyebabkan praktik penanganan yang keliru. Program GITAR LUKA (Gerakan Ibu Tanggap Luka Bakar) dirancang sebagai intervensi edukasi berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada luka bakar. Kegiatan ini menggunakan desain pre-test dan post-test pada 35 ibu rumah tangga di lingkungan perumahan. Intervensi dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi praktik, diskusi, serta distribusi media edukasi. Pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan, dari rata-rata 58% pada pre-test menjadi 89% pada post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi pertolongan pertama luka bakar serta berpotensi mengurangi praktik penanganan yang berisiko. Program GITAR LUKA dapat dijadikan model pengabdian masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kejadian luka bakar di lingkungan rumah tangga.

Kata kunci - luka bakar, pertolongan pertama, edukasi kesehatan

Abstract

Burn injuries are common household incidents that may lead to serious complications if not managed with appropriate first aid. Limited health literacy, particularly among housewives, often results in improper burn management practices. The GITAR LUKA program (Gerakan Ibu Tanggap Luka Bakar) was designed as a community-based educational intervention aimed at improving knowledge and skills related to burn first aid. This program employed a pre-test and post-test design involving 35 housewives living in a residential community. The intervention was delivered through interactive lectures, practical demonstrations, group discussions, and the distribution of educational leaflets. Participants' knowledge was assessed using a structured questionnaire administered before and after the intervention. The results demonstrated a substantial increase in mean knowledge scores, from 58% at pre-test to 89% at post-test. These findings indicate that participatory community-based education is effective in enhancing burn first aid literacy and has the potential to reduce unsafe traditional practices. The GITAR LUKA program may serve as a practical and sustainable community engagement model to strengthen family preparedness in responding to burn injuries within household settings.

Keywords - Burn injury, first aid, health education

How To Cite : Fatmawati, A., Zulfani, A., Anjarwati, D., Wahyuni, A. N., Rizaldi, I., & Hilmi, M. A. A. (2026). Program GITAR LUKA (Gerakan Ibu Tanggap Luka Bakar) dalam Meningkatkan Literasi Pertolongan Pertama Luka Bakar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.3993>

Copyright ©2026 Atikah Fatmawati, Afif Zulfani, Dewi Anjarwati, Andhini Nur Wahyuni, Ivan Rizaldi, Muhammad Alif Aqil Hilmi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan salah satu cedera rumah tangga yang sering terjadi dan berpotensi menyebabkan morbiditas serta mortalitas yang signifikan jika tidak ditangani dengan tepat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa penanganan awal yang benar, seperti menghentikan proses pembakaran, mendinginkan luka dengan air mengalir, dan menghindari bahan yang berpotensi memperburuk luka, mempengaruhi hasil klinis dan risiko komplikasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar menjadi aspek kunci dalam upaya pencegahan akibat jangka panjang (WHO, 2023).

Di banyak komunitas, termasuk lingkungan rumah tangga di negara berpenghasilan menengah, studi menunjukkan adanya gap pengetahuan dan praktik yang substansial terkait pertolongan pertama luka bakar. Penelitian kuantitatif dan kualitatif terbaru melaporkan bahwa sebagian masyarakat masih melakukan tindakan tradisional yang tidak dianjurkan (misal mengoleskan pasta gigi, minyak, atau bahan rumah tangga lain), serta belum mengetahui durasi dan cara mendinginkan luka yang benar, praktik yang justru meningkatkan risiko infeksi dan perburukan jaringan (Fatmawati & Sari, 2025). Temuan-temuan ini memberi alasan kuat untuk intervensi edukasi yang terarah di level komunitas (Atique, 2023; Papachristodoulou et al., 2023).

Konteks Indonesia menunjukkan pola serupa: survei dan studi observasional lokal mengindikasikan rendahnya pengetahuan pertolongan pertama pada luka bakar di kalangan ibu rumah tangga dan populasi perumahan, serta perlunya program edukasi yang kontekstual dan mudah diakses. Pedoman nasional juga menekankan pentingnya tata laksana luka bakar yang tepat di tingkat pelayanan primer dan upaya promotif-preventif di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang fokus pada peningkatan kapasitas ibu rumah tangga layak dijadikan prioritas karena ibu seringkali menjadi pengambil keputusan pertama saat kejadian darurat di rumah (Kemenkes RI, 2020; Pratiwi, 2024).

Intervensi edukasi berbasis komunitas yang menggunakan pendekatan partisipatif (ceramah interaktif, demonstrasi praktik, media visual, dan pelatihan keterampilan) telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *first-aid* untuk luka bakar pada berbagai *setting*. Beberapa studi intervensi melaporkan peningkatan skor pengetahuan dan kemampuan praktis setelah pemberian pendidikan terstruktur, serta tingginya komitmen peserta untuk menyebarkan informasi ke keluarga dan tetangga, sebuah indikator keberlanjutan perilaku preventif bila didukung tindak lanjut (Fatmawati, 2020; Sulastri, et al., 2022; Rahmawati et al., 2024). Hal ini mendukung penggunaan strategi pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dalam desain program pengabdian.

Berdasar bukti tersebut, Program GITAR LUKA (Gerakan Ibu Tanggap Luka Bakar) dirancang sebagai intervensi edukatif komunitas yang menargetkan ibu rumah tangga di lingkungan perumahan. Program ini bertujuan tidak hanya meningkatkan literasi dan keterampilan teknis pertolongan pertama pada luka bakar, tetapi juga membentuk jejaring agen perubahan lokal (duta GITAR LUKA) yang dapat menjaga keberlanjutan pengetahuan dan praktik aman di rumah tangga. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis bukti, program diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan praktik berisiko dan peningkatan kesiapsiagaan keluarga saat menghadapi kejadian luka bakar.

METODE

Desain pelaksanaan

Kegiatan GITAR LUKA (Gerakan Ibu Tanggap Luka Bakar) menggunakan rancangan intervensi komunitas dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*.

Lokasi dan sasaran

Program dilaksanakan di lingkungan Perumahan Lawang Asri, RT 02 RW 10, Desa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sumolawang, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Sasaran utama adalah ibu rumah tangga anggota komunitas setempat di RT 02, dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Pemilihan ibu rumah tangga sebagai sasaran didasari peran mereka sebagai pengurus utama rumah tangga dan sering menjadi pengambil keputusan pertama saat terjadi luka bakar di rumah.

Pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan

- **Persiapan:** dilakukan koordinasi dengan pengurus lingkungan setempat yaitu Ketua RT terkait perijinan. Persiapan lain yang dilakukan adalah penyusunan materi edukasi dan modul.
- **Edukasi:** penyampaian materi mengenai definisi luka bakar, klasifikasi (ringan-sedang-berat), bahaya komplikasi akibat penanganan salah, dan langkah-langkah pertolongan pertama yang benar. Dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi praktik (misalnya mendinginkan luka dengan air mengalir, cara membalut luka, penggunaan kasa steril, prosedur merujuk ke fasilitas kesehatan bila diperlukan). Metode ini mirip pendekatan simulasi dan *role-play* yang telah digunakan efektif di program pengabdian kesehatan lainnya.
- **Diskusi dan tanya jawab:** memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan klarifikasi mitos/praktik tradisional seputar luka bakar.
- **Distribusi media edukasi:** peserta menerima *leaflet* panduan sebagai pengingat praktik pertolongan pertama pada luka bakar.

Instrumen dan pengukuran

Sebelum intervensi, semua peserta melakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang penanganan luka bakar. *Pre-test* berupa kuesioner tertulis yang terdiri dari pertanyaan pilihan ganda dan benar-salah, mencakup definisi luka bakar, langkah pertama yang benar, dan larangan tindakan tradisional. Setelah intervensi, peserta mengikuti *post-test* menggunakan instrumen yang sama, untuk menilai perubahan pengetahuan. Pendekatan *pre-test* dan *post-test* memungkinkan evaluasi perubahan sehubungan dengan intervensi.

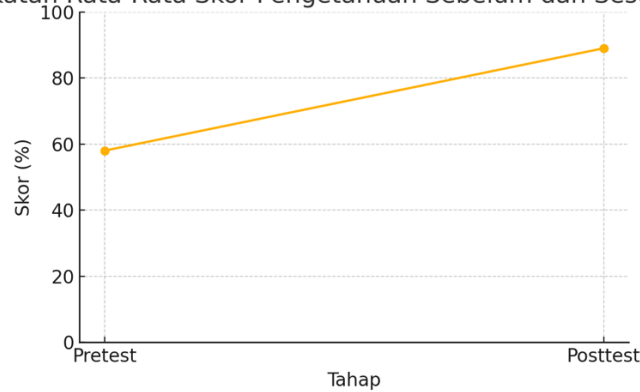
Indikator keberhasilan dan analisis data

Indikator utama keberhasilan program ini, diantaranya: terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan, dan persentase peserta yang mencapai kategori “baik” dalam pengetahuan setelah *post-test*. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melakukan perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program GITAR LUKA menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta secara signifikan, dari rata-rata 58% sebelum edukasi menjadi 89% setelah edukasi, konsisten dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan efektivitas intervensi edukasi *first aid* luka bakar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Gambar 1). Setyaningrum dan Sari (2024) melaporkan peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi pertolongan pertama luka bakar. Hasil yang sama dilaporkan oleh Tomayahu dan Setyaningrum (2023) yaitu terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi luka bakar pada ibu rumah tangga di Yogyakarta. Hal ini memperkuat argumen bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas sangat efektif bagi ibu rumah tangga, kelompok yang berisiko tinggi dalam kejadian luka bakar di rumah, untuk meningkatkan literasi kesehatan.

Peningkatan Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi



Gambar 1.

Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam transfer informasi, tetapi juga berpotensi mengurangi praktik-praktik berisiko yang lazim saat terjadi luka bakar. Banyak literatur menyatakan bahwa pengetahuan kurang atau miskonsepsi (misalnya mengoleskan pasta gigi, salep, atau bahan tradisional lain) sering menjadi penyebab komplikasi luka bakar (Atique, 2023; Lestari, 2024). Dengan meningkatnya pemahaman peserta soal langkah pertolongan pertama yang benar, seperti pendinginan dengan air mengalir, pembalutan luka dengan kasa steril, dan menghindari bahan berbahaya, maka kemungkinan praktik aman di rumah meningkat, sekaligus menekan risiko komplikasi serius.

Temuan program ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sebagai strategi promosi kesehatan. Dengan melibatkan ibu rumah tangga secara aktif melalui ceramah dan demonstrasi, program tidak hanya “memberi teori,” tetapi membangun keterampilan nyata. Pendekatan partisipatif seperti ini telah dilaporkan efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap cedera tak terduga, termasuk luka bakar (Azra, 2025). Selain itu, dengan membentuk komunitas lokal, program memiliki potensi untuk menjaga keberlanjutan dampak.



Gambar 2.

Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Meski demikian, beberapa literatur menunjukkan bahwa pengetahuan awal masyarakat terhadap *first aid* luka bakar umumnya rendah. Dalam studi yang dilakukan oleh Atique (2023), rata-rata skor pengetahuan responden tergolong rendah, dan banyak di antara mereka mengaku

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menggunakan pasta gigi sebagai pertolongan pertama setelah luka bakar, praktik yang tidak dianjurkan. Fakta ini menunjukkan bahwa intervensi seperti GITAR LUKA bukan hanya “nilai tambah,” tetapi sangat dibutuhkan, terutama di komunitas dengan tingkat literasi kesehatan rendah.

Selain aspek pengetahuan, literatur juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi *first aid* dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen masyarakat untuk menerapkan praktik aman secara konsisten. Nurind (2025) menemukan bahwa pemberian edukasi melalui video dan *leaflet* secara signifikan meningkatkan motivasi ibu di komunitas untuk peduli terhadap kesiapsiagaan luka bakar. Hal ini mendukung asumsi bahwa bukan hanya transfer pengetahuan, tapi juga perubahan sikap dan niat praktik, aspek penting agar intervensi bukan berhenti pada tahap edukasi saja, tetapi berlanjut ke tindakan nyata di masyarakat.

Dengan mempertimbangkan berbagai bukti tersebut, hasil GITAR LUKA dapat dikatakan berhasil secara signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan, terutama pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu rumah tangga terhadap luka bakar. Program ini menunjukkan potensi sebagai model pengabdian masyarakat yang efektif, terutama bila dikembangkan lebih lanjut dengan pelatihan ulang (*refresh*), penyebaran ke lingkungan luas, dan kolaborasi dengan puskesmas atau lembaga kesehatan setempat untuk mendukung keberlanjutan.

KESIMPULAN

Program GITAR LUKA terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga terkait pertolongan pertama pada luka bakar. Peningkatan skor pengetahuan menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas, yang dipadukan dengan demonstrasi praktik langsung, mampu mengoreksi miskonsepsi dan membentuk pemahaman yang lebih tepat tentang penanganan luka bakar. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam diskusi memberi indikasi bahwa program ini tidak hanya memperkuat literasi kesehatan secara individual tetapi juga memicu proses pemberdayaan sosial di lingkungan perumahan.

Kegiatan pengabdian sejenis dianjurkan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan kelompok remaja, kader kesehatan, atau guru PAUD/TK untuk memperluas dampak literasi pertolongan pertama di tingkat keluarga dan komunitas. Kolaborasi dengan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dapat memperkuat keberlanjutan program melalui pendampingan berkala atau pelatihan ulang (*refresh training*). Selain itu, pengembangan media edukasi digital, seperti video singkat atau modul interaktif, dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan edukasi, terutama bagi masyarakat yang sulit hadir secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Atique, H., Atique, H., Shamoan, S., Azeem, H. F., & Hussain, S. R. (2023). Knowledge of First Aid Treatment of Burns: A Comparative Study of Parents and Non-parent Adults. *Eplasty*, 23, e31.
- Azra, M. N., Maulana, I., & Alwi, Y. (2025). Pendidikan Pertolongan Pertama terhadap Luka Bakar pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 29 Sunggal. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(5), 1602-1609.
- Fatmawati, A., & Sari, I. P. (2025). Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (ABDIMAKES)*, 5(2), 73-83. <https://doi.org/10.55316/amk.v5i2.1117>
- Fatmawati, A., Sudiyanto, H., & Firdaus, M. N. (2020). Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar melalui pendekatan Focus Group Discussion di Kelompok Dasa Wisma Perumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(2), 430-436. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v3i2.3060>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Luka Bakar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. ISBN 978-602-416-919-0

- Lestari, W. P., Sundari, S., Kurniawati, Y., Rahma, Z. A., & Pamukhti, B. B. D. (2024). Penyuluhan Pertolongan Pertama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Penanganan Luka Bakar Pada Remaja. *Empowerment Journal*, 4(1), 23-28.
- Nurind, W. P., & Setyaningrum, N. (2025). Pengaruh video edukasi pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat motivasi ibu PKK di Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Bantul Yogyakarta. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 22-28.
- Papachristodoulou, V., Tripsianis, G., Constantinidis, T. C., & Kakagia, D. D. (2023). Knowledge and Attitudes in First Aid Practices for Thermal Burns: a Cross-sectional Study Among Adults in Northern Greece. *Materia socio-medica*, 35(3), 228–233. <https://doi.org/10.5455/msm.2023.35.228-233>
- Pratiwi, I. D., Amir, F. F., Herlianita, R., & Wahyuningsih, I. (2024). An observational study of first aid knowledge and practice for burn injury in rural Indonesia. *Disaster and Emergency Medicine Journal*, 9(1), 36–41. <https://doi.org/10.5603/demj.96730>
- Rahmawati, E. Q., Sunaryo, N. K., & Africia, F. (2024). Upaya Upaya Pendampingan Siswa dalam Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar di MTS Al-Amien. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 118–125. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.495>
- Setyaningrum, N., & Sari, D. N. A. (2024). Edukasi sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan First Aid Pada Luka Bakar Bagi Ibu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 3(1), 45-52.
- Sulastri, T., Safitri, R. ., & Luzien, N. . (2022). Edukasi Kesehatan Penanganan Pertama Pada Luka Bakar (Combustio) Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa . *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 30–33. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.25>
- Tomayahu, W., & Setyaningrum, N. (2023). Pengaruh Edukasi “First Aid” Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penanganan Luka Bakar Di Dusun Trayeman Kelurahan Pleret Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masa Depan*, 2(1), 33-38.
- World Health Organization. (2023). *Burns: Key facts*. Retrieved from WHO website. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns?>